



**MANAJEMEN KURIKULUM CAMBRIDGE ASSESSMENT INTERNATIONAL
EDUCATION DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA**

**M. ZAENUDIN¹, MAYA KARLINA², SELVISA PUTRI³, YUSMINA SALSABILA⁴,
MUHAMAD SUHARDI⁵**

^{1,2,3,4} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, ⁵Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: zainuddienelgrobogy@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan kurikulum menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan filosofis, kurikuler, kelembagaan, maupun tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum dilakukan dua kurikulum secara bersamaan yaitu kurikulum independen dari pemerintah dan kurikulum Cambridge yang merupakan kurikulum internasional, penerapan kedua kurikulum ini untuk kelas 7 menggunakan kurikulum internasional, yaitu Ujian Kurikulum Internasional Cambridge, sedangkan kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum mandiri. Ada juga program unggulannya yaitu ICP (International Class Program) dan TCP (Tahfidz Class Program). Untuk program unggulan ICP dengan menggabungkan kurikulum independen dengan kurikulum Cambridge. Dan dilakukan evaluasi kurikulum, sehingga dapat diketahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dan menjamin keberhasilan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum dan Cambridge Assesment International Education

ABSTRACT

Curriculum management creates an effective learning process so that the educational goals that have been set, both philosophical, curricular, institutional, and instructional goals can be achieved effectively and efficiently. The purpose of this study was to determine curriculum management at Al Abidin Islamic Junior High School Surakarta. This research is descriptive qualitative through interviews and observations. The results of this study reveal that the implementation of the curriculum is carried out two curricula simultaneously, namely the independent curriculum from the government and the Cambridge curriculum which is an international curriculum, the implementation of these two curricula for grade 7 uses the international curriculum, namely the Cambridge International Curriculum Examination, while grades 8 and 9 use the independent curriculum. There are also excellent programs, namely ICP (International Class Program) and TCP (Tahfidz Class Program). For the ICP flagship program by combining the independent curriculum with the Cambridge curriculum. And curriculum evaluation is carried out, so that it can be seen the level of teacher performance in carrying out their duties and ensuring student success in learning so that learning can run according to plan.

Keywords: Management, Curriculum and Cambridge Assesment International Education

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik,



maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya.

Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancara di lapangan. Penelitian kualitatif adalah merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen kurikulum dan penerapannya. Sedangkan untuk observasi, peneliti melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait manajemen kurikulum yang ada di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum yang ada di SMP tersebut beserta penerapannya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Dengan penelitian kualitatif ini dapat mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Assesment International Education di SMP Islam Al Abidin Surakarta

Peraturan Pemerintah RI No 66 Tahun 2010 perubahan atas PP No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang proses perencanaan kurikulum di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, Rina Wijayanti. Beliau menyampaikan kurikulum yang diterapkan di SMP Islam Al Abidin Surakarta tetap menggunakan kurikulum pemerintah saat ini yaitu kurikulum merdeka, tetapi mereka juga menggunakan kurikulum Cambridge yang merupakan kurikulum internasional, beliau menjelaskan :

“Untuk kelas 7 kita masih menggunakan kurikulum Internasional yaitu Cambridge International Curriculum Examination, sedangkan kelas 8 dan 9 kita menggunakan kurikulum merdeka. Kita punya program unggulan yaitu ICP (International Class Program) dan TCP (Tahfidz Class Program). Untuk program unggulan ICP kita menggabungkan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum Cambridge.” (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

Beberapa lembaga di Indonesia menerapkan kurikulum luar negeri untuk memperbaiki kualitas pendidikan, seperti SMP Islam Al Abidin Surakarta. Mereka menerapkan kurikulum Cambridge International Examination yang sudah banyak digunakan di Negara maju. Cambridge Internasional Examinations merupakan bagian dari Cambridge Assessment Group, organisasi di bawah University of Cambridge. Dimana

kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Kurikulum ini menekankan pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan yang bermanfaat, beliau menjelaskan:

“Cambridge sendiri merupakan kurikulum yang sudah banyak digunakan di Negara-negara maju disamping kurikulum internasional yang lain seperti kurikulum International Baccalaureate atau yang biasa disebut dengan kurikulum IB. Kita pakai Cambridge karena memang cukup adaptif materi maupun penerapannya di Indonesia. Selain dia menunjang Student Attribute yang seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) itu inovatif. Itu yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Jadi ada analisanya, kerja samanya, gruppinya, dan lain sebagainya itu di Cambridge sudah ada. Memang hampir sama seperti Kurikulum Merdeka, tetapi analyse nya lebih banyak. Apalagi untuk persiapan anak-anak dari sekolah ke kuliah. Kan kalau kuliah biasanya banyak tugas, banyak analisis. Kadang kalau disekolah itu kalau kita menerapkan pembelajaran biasa seperti guru banyak menerangkan, kalau ke bangku kuliah akan kaget karena banyak tugas, analyse, critical thinkingnya di gunakan. Untuk Cambridge sudah dibiasakan di sekolah sehingga nantinya jika memasuki dunia perkuliahan tidak akan terlalu kaget dengan metode analisis dan lain sebagainya.” (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka dan *Cambridge International Examination* sudah efektif untuk para peserta didik. Mereka menyesuaikan kurikulum dengan kemampuan peserta didik. Rina Wijayanti, S.Pd memaparkan :

“Untuk kelas non ICP (International Class Program) kita menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang kita gunakan sudah efektif. Karena untuk Kurikulum Merdeka kan ada TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran) untuk menjadi acuan kami dalam mengajar. Kami juga memperhatikan kebutuhan peserta didik dan menyesuaikannya. Buku-bukunya pun juga kita sesuaikan, apalagi di Kurikulum Merdeka kan ada program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kita juga melaksanakan hal tersebut. Sedangkan untuk Cambridge International Examination sendiri kita terapkan untuk kurikulum unggulan kami yaitu kelas ICP (International Class Program), mengingat sekolah kami merupakan yayasan swasta bukan negri. Cambridge International Examination kita terapkan untuk mata pelajaran sains, matematika dan bahasa Inggris saja, mata pelajaran lain tetap menggunakan Kurikulum Merdeka tapi delivery in English, jadi menyampaikan materi tetap menggunakan bahasa Inggris. Jadi Cambridge International Examination tidak untuk semua siswa karena program khusus dari sekolah kami.” (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

2. Tantangan dalam Pengelolaan Kurikulum Cambridge Assesment International Education di SMP Islam Al Abidin Surakarta

“Jadi ada anak-anak yang belum begitu paham bahasa Inggris dan sebagainya jadi kita harus berpikir pelan untuk menyampaikan materi atau delivery for materi karena pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dalam kurikulum Cambridge”. (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

dikatakan pada saat wawancara berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan di sekolah SMP Islam Al Abidin Surakarta antara lain yaitu karena dalam kurikulum Cambridge harus menggunakan bahasa Inggris dan tidak semua siswa memiliki level bahasa Inggris yang sama jadi para guru disana harus menggunakan bahasa Inggris dan juga bahasa Indonesia. Dengan tantangan seperti ini sekolah memberikan matrikulasi dan pelatihan bahasa, dan pelatihan kompetensi bahasa

untuk guru. Dan untuk para peserta didik di berikan Glosarium saat awal pembelajaran oleh guru, ini merupakan upaya agar pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana.

“kalau hambatan tidak begitu banyak ya tetapi guru itu harus benar benar bisa time management atau memanajemen waktu karena agenda sekolah kita itu yaa, kita juga ada outing juga dan itu dimasukkan didalam kegiatan P5 kan kita menggunakan sistem blok sehingga beberapa waktu terpotong untuk P5, 1 sampai 2 mingguan akan terpotong sehingga guru harus benar benar bisa memanajemen waktu”. (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

Selain keterbatasan bahasa ada juga terbatasan waktu karena harus membagi antara waktu pembelajaran, waktu untuk P5 dan program unggulan yang ada di sekolah SMP Islam Al Abidin Surakarta. Sehingga para guru disana harus benar benar mampu memanajemen waktu agar peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara utuh dan tersampaikan secara baik, walaupun dengan waktu yang terpotong banyak untuk kegiatan lainnya.

3. Evaluasi Kurikulum Cambridge Assesment International Education di SMP Islam Al Abidin Surakarta

Dalam menjalankan sebuah lembaga yang tentunya terdapat manajemennya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya di SMP Islam Al Abidin Surakarta yang menjalankan dua kurikulum sekaligus. Kelebihan dari kurikulum Cambridge dapat membangun kritis thinking siswa yang memang sejalan dengan kurikulum merdeka yang dijalankan di Indonesia sehingga dalam penyesuaianya lebih mudah. Seperti hasil wawancara Rina Wijayanti menyampaikan,

“Kelebihan dari kurikulum cambridge critical thinkingnya terbangun banget dan itu adaptif dengan kurikulum Indonesia. Sehingga kita metaninya tidak begitu baru, dan sumbernya atau buku sudah langsung ada seperti framework atau silabus memang sudah ada”. (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

Disamping itu kekurangan dari kurikulum ini terdapat peserta didik yang belum paham bahasa Inggris yang mengharuskan guru memahamkannya secara perlahan ke peserta didik dengan glosarium. Dan untuk mengatasi suatu permasalahan tentunya lembaga mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang telah berjalan. Seperti yang ada di SMP Islam Al Abidin ini mengadakan evaluasi melalui rapat koordinasi guru atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang intinya membahas problem solving yang dialami selama kurikulum berlangsung.

“Evaluasi dilaksanakan ketika rapat koordinasi guru, ada report siswa, ada pencapaian siswa dilihat dari itu. Ketika koordinasi MGMP ditemukan suatu masalah nanti problem solvingnya itu dibahas permapelnya dan kebetulan kelas yang dipakai dengan sistem parallel tentunya guru yang mengajar berbeda. Maka ketika rapat dapat dilakukan sharing dengan menanyakan evaluasi overallnya tanpa menyebut personal dan menyelesaikan problem yang ada dan sharing metode yang cocok digunakan. Dan mempertimbangkan ketika metode dalam kurikulum Cambridge dapat dipadukan dengan kurikulum merdeka atau tidak”. (Sumber : wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta, pada tanggal 21 Mei 2024)

KESIMPULAN

SMP Islam Al Abidin Surakarta tetap menggunakan kurikulum pemerintah saat ini yaitu kurikulum merdeka, tetapi mereka juga menggunakan kurikulum Cambridge yang merupakan kurikulum internasional. Dengan adanya kurikulum Cambridge ini yang menjadi daya tarik tersendiri dari SMP Islam Al Abidin akan tetapi dalam menjalankan dua kurikulum sekaligus



tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Dan berbagai upaya dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala itu dengan cara guru memahamkankan secara perlahan ke peserta didik dengan glosarium dan memberikan arahan terhadap guru untuk lebih memanajemen waktu selama mengajar.

REFERENCES

- Abdulloh, Ahmad Bayu. "Tesis Ahmad Bayu Abdulloh" (2022).
- Adilah, Nisa, Jay Galvez, Suliyana Suliyana, and Utama Alan Deta. "Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2023): 48–64.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhraerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E. *Media Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM.* Vol. 5, 2022. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Jamilah Muryati, Aris Munandar, Naufal Hilmizen, and Rita Sulastini. "Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan : Studi Kasus Di SMP Negeri 19 Kota Tangerang Selatan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 5 (2024): 2485–2491.